

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Kepemimpinan bukan merupakan jabatan atau gelar, melainkan adalah sebuah kelahiran dari proses yang panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itu seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang tersebut.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam

sekolah/lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala*.

Sudah *kadung*.¹ menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Kedudukan pelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia sangat penting dan sangat berpengaruh. Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan agama menjadi pelajaran yang wajib pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

¹ Khoeriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), vii

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Citra Umbara, Bandung, 2003, 7

Dengan begitu tujuan pendidikan nasional yang pertama dan utama adalah meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Oleh karena itu, upaya pendidikan terlebih pendidikan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional mempunyai kedudukan yang sangat strategis.

Unsur keimanan dan ketaqwaan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya dapat dicapai melalui pendidikan agama, baik yang dilaksanakan dilembaga formal seperti sekolah-sekolah maupun non formal yang dilaksanakan di luar sekolah.

Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah/sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah/sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang dipimpinnya sehingga kompetensi pendidik dapat ditingkatkan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Pendidikan agama Islam dapat menentukan keberhasilan pendidikan nasional, sebab pendidikan nasional dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan nasional itu sendiri dapat dicapai secara maksimum. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan agama harus mempunyai tujuan yang paralel

dengan tujuan pendidikan nasional. Dari sekolah itulah diharapkan mencetak manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, sekolah harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama, baik dari sisi materi, metode, proses belajar mengajar maupun sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan agama.

Untuk menyatukan gerak dan langkah sekian banyak guru agar tetap seirama dengan visi yang telah ditetapkan, maka diperlukan seorang pemimpin yang handal dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah sebagai Pemimpin dalam sebuah Lembaga. Kata pemimpin dan kepemimpinan adalah istilah yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Haryadi, pemimpin adalah seorang yang karena kedudukan atau jabatannya, kewibawaannya memegang kendali atas suatu kelompok, unit organisasi, kemudian merangkaikan atau menetapkan dan menjalankan suatu kegiatan, kebijakan, atau menetapkan dan menjalankan suatu kegiatan, kebijakan, aktivitas, tujuan kelompok, unit, organisasi tersebut dengan kinerja yang baik dan diharapkan mencapai hasil yang positif.³

Di dalam proses pendidikan agama di sekolah umum, dilibatkan berbagai komponen antara lain kepala sekolah, guru agama, siswa, lingkungan sekolah termasuk sarana prasarana dan sebagainya. Semua komponen tersebut mempunyai fungsi, tugas, dan tujuan masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat menentukan dibanding komponen yang lain. Namun dalam proses pendidikan

³ Haryadi, *Kepemimpinan dengan Hati Nurani* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012),13.

agama Islam tidak bisa mengabaikan komponen-komponen yang lain, untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, terutama guru PAI yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai pusat pengambilan keputusan, menentukan system dan aturan pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama.

Meningat begitu berat peran dan tanggung jawab yang di emban oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan agama Islam, maka kepala sekolah tidak cukup hanya melaksanakan tugas pokok saja. Tetapi dituntut untuk lebih banyak melaksanakan upaya dalam kegiatan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dari keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai yang baik. Tetapi yang lebih diharapkan adalah bagaimana mengusahakan nilai-nilai agama tertanam pada diri siswa dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, kepala sekolah harus aktif dalam pelaksanaan atau mengamalkan pendidikan agama Islam tersebut.

Dengan demikian tampak kebutuhan akan tenaga kepemimpinan kepala sekolah itu amat besar. Untuk itu perlu usaha sadar untuk menyiapkan tenaga pemimpin dalam berbagai jenis kepemimpinan serta tingkat dan kualitasnya. Apalagi di Indonesia yang mayoritas agama Islam, maka diperlukan kepemimpinan kepala sekolah dalam mentransformasikan masukan besar (*row input*) menjadi keluaran yang menguasai pendidikan agama Islam.

Peran seorang kepala sekolah dalam mengelola pendidikan agama Islam sangat besar, terutama dalam mempertahankan citra pendidikannya. Dari pendidikan inilah akan lahir tenaga-tenaga terampil dan profesional yang diharapkan menjadi reformer dalam segala bidang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat berupaya aktif dalam pembangunan bangsa.

Kepemimpinan kepala sekolah tampak dalam proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain.⁴ Di dalam buku pedoman penyelenggaraan administrasi pendidikan di sekolah dijelaskan,

“kepemimpinan pendidikan adalah proses kegiatan mempengaruhi, mengerakkan, mengkordinasikan individu-individu organisasi/ lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.”⁵

Disamping itu, kepala sekolah adalah sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam. Maka ia harus mampu membimbing dan mengarahkan semua persoalan agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari kepala sekolah, maka pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan lancar dan tertib.

Bertolak dari pengertian di atas, maka pendidikan yang strategis dalam proses hidup dan kehidupan manusia, terutama pendidikan agama Islam

⁴ M. Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, cet. 13, 33

⁵ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, 88

diartikan sebagai pewarisan nilai-nilai atau norma-norma hidup. Maka peran kepala sekolah sangatlah penting, oleh karena itu harus diupayakan oleh orang yang benar-benar mampu melaksanakan tugas kepemimpinan atau seorang manajer yang berwawasan masa depan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada.

Weber mengemukakan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu yang merupakan tujuan bersama, kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang, atau kekuasaan terhadap orang lain untuk menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial.⁶

⁶ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2000), 145.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta mengerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan.

Dalam realita yang berkembang, tidak sedikit kepala sekolah atau guru yang hanya mementingkan karier saja tanpa memperhatikan perkembangan peserta didik. Dan akibatnya, kebutuhan peserta didik akan pendidikan terabaikan, apalagi mata pendidikan agama Islam yang hanya mendapat jatah dua jam mata pelajaran. Sedangkan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk membentuk moral dan akhlak peserta didik dan nantinya akan menjadi generasi penerus sebagai pemimpin di masa depan.

Dalam hal ini, SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah merupakan salah satu sekolah yang akreditasi nilai B dan unggul dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Pandan Indah karena banyak diminati oleh masyarakat, serta semakin banyaknya siswa baru setiap tahun pelajaran baru, padahal banyak juga sekolah-sekolah MA dan sekolah negeri lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat tetapi lain halnya SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah dikenal oleh masyarakat karena kemampuan mencetak kader-kader yang beriman, bertakwa, berilmu, berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan, dalam hal ini SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah sudah menerapkan kurikulum¹³ yang berorientasi pesantren. Dengan memasukan mata pelajaran bahasa Arab, fiqh and PTQ sebagai mata pelajaran intra

kurikuler dan penghafalan ayat-ayat pendek hal ini sebagai syarat kenaikan kelas.⁷ Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, para guru mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat dluha, setelah itu semua siswa diajak membaca surat waqi' dan selawat faith, ini sebagai rutinitas para siswa di bawah bimbingan para guru di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah. sehingga dalam hal ini menjadi pusat perhatian masyarakat, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.⁸ Keberhasilan SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah tidak lepas dari peran yang diterapkan oleh kepala sekolah yang berwawasan masa depan.

Dari latar belakang di atas, yang menjadi persoalan adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan (pendidikan agama Islam). Sehingga lembaga yang dikelolanya betul-betul lembaga yang berkualitas dan mampu memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat serta tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa tanggung jawab kepala sekolah terhadap lembaga yang dikelola tidak lepas dari kerja sama dengan bawahannya terutama kepada guru pendidikan agama Islam, serta giat untuk memotivasi mereka dalam melakukan proses pembelajaran dengan lebih baik, maka untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “**Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan**

⁷ Hasil wawancara bersama bapak Mahimuddin, M.pd. selaku kepala sekolah SMA Islam Pandan Indah, pada tanggal 17 April

⁸ Hasil wawancara bersama guru pendidikan agama sekolah SMA Islam Pandan Indah bapak Usman Ali, pada tanggal 17 April.

Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah, Lombok Tengah, NTB)”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya, maka peneliti formulasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah?
2. Apa tipe kepemimpinana yang digunakan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji, maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah.

2. Untuk mendeskripsikan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan di dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peserta didik khususnya sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi tentang strategi dari kepala sekolah, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Penulis dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau sebagai tambahan referensi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu dapat juga sebagai tambahan referensi bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Fakultas tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam Khususnya .

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan : sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah dalam pengelolaan pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan sumbangsih pemikiran bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi penelitian : dengan hasil penelitian ini di harapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik di atas.
- d. Untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai masalah-masalah tersebut, baik sebagai data banding atau informasi pelengkap dari penelitian yang memiliki fokus yang sama.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian yang memaparkan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah. dari pemaparan hasil penelitiannya, terlihat saling melengkapi satu sama lain. Akan tetapi, sejauh ini tidak ditemukan penelitian yang sama persis seperti judul yang peneliti tulis yakni “ *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam*”.

Tabel 1.1. penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	Penelitian				
1	munawir, (2017)	upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agama pada mata pelajaran PAI (studi kasus di Mts NU kab. Lombok tengah	Sama-sama membahas tentang Kepala sekolah dan pendidikan agama islam	Terletak pada Subtensinya yakni Upaya dari Kepala sekolah di mata pelajaran PAI	Penelitian ini berjudul strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, dengan fokus. 1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, 2) apa tipe kepemimpinan yang digunakan, 3) apa faktor pendukung dan penghambat dalam

					meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam
2	Ahmad Tafsir (2018)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pengembangan Sekolah Mandiri (Study Kasus Di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta)	Sama-sama melatarbelakangi sebuah Kepemimpinan Kepala Sekolah	Terletak pada subjek dari penelitian tersebut yakni Kebijakan Pengembangan Sekolah Mandiri	

3	Syafaah (2015)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD kraton kabupaten pasuruan	Persamaan ada pada pelaku yang ada yakni kepemimpinan kepala sekolah	Terletak di objek penelitian yakni pembelajaran siswa sedangkan yang akan dibahas di penelitian nanti adalah pengelolaan pendidikan PAI
4	Suadi (2015)	peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs N Prigen	Sama-sama membahas tentang seorang pemimpin di lembaga yakni kepala kepemimpinan sekolah dan PAI	Tidak memuat atau menganalisis tentang Meningkatkan profesionalisme guru

5	Toirin (2015)	Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja,, dan disiplin kerja terhadap kerja guru di MI darul huda prigen Strategi	Subtensialn ya dalam kepemimpinan kepala sekolah	Tidak membahas tentang pengelolaan PAI
---	------------------	---	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitan.⁹ Istilah yang digunakan dalam penelitian secara teknis memiliki arti yang khas, oleh sebab itu agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami perlu ditegaskan definisi-definisi istilah tersebut.

1. Strategi Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran.¹⁰

⁹ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*; Pendekatan Kualitatatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Malang; PPs UIN Malang, 2008), 17.

¹⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007).

2. Secara esensial, kepemimpinan adalah termasuk dalam kajian konsep hubungan manusia. Karena proses kepemimpinan berlangsung dimana saja kapan saja dalam hubungan timbale balik antara individu dan kelompok manusia. Menurut Overton kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, mengerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu selanjutnya, serta berbuat sesuatu maksud tujuan tertentu. Leadership is being a leader power of leading atau *qualities of leader*.¹¹

Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah/sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹² Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah¹³

¹¹ AS. Homby. *Oxford advanced dictionary of english*. (London: oxford University press. 1990)

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, tujuan teritik dan permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81

¹³ *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan tioritik dan permasalahannya*, (Jakarta, PT raja grafindo persada, 1999) 104

3. Pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai Islam telah menjiwai dan menguasai corak kepribadian.¹⁴



¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 10